

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi negara merupakan substansi yang berperan penting untuk menjaga kestabilan ekonomi, karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi, negara dapat meningkatkan pendapatan perkapita untuk mensejahterakan rakyat. Koperasi adalah salah satu sektor yang diharapkan menjadi pilar utama untuk membangun perekonomian negara, karena telah lama diakui sebagai penopang perekonomian negara. Koperasi memiliki kontribusi penting untuk menjaga stabilitas ekonomi karena menjadi penyedia lapangan pekerjaan khususnya di beberapa negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Suyono, 2011). Keberadaan koperasi di beberapa negara berkembang menunjukkan adanya peranan signifikan terhadap perkembangan perekonomian di negara-negara tersebut (Fatimah, 2008). Keberadaan koperasi di Indonesia disebut sebagai soko guru perekonomian nasional karena menjadi pilar utama yang memiliki kedudukan dan peranan yang strategis untuk menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat, sehingga di Indonesia koperasi memiliki badan hukum dan dasar konstitusional yang kuat (Wijaya, Dkk, 2017).

Fungsi dan peranan koperasi di Indonesia menurut Undang-undang No.25 tahun 1992 pasal 4. Berdasarkan pasal tersebut peran dan fungsi dari koperasi yaitu untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya, dan berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Mengacu pada uraian peranan dan fungsi tersebut dapat diketahui jika seharusnya koperasi menjadi salah satu sektor untuk

meningkatkan kesejahteraan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup anggotanya bahkan untuk masyarakat sekitarnya. Meskipun di Indonesia koperasi sudah dipayungi oleh undang-undang, pada prakteknya keadaan koperasi di Indonesia belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan karena kondisinya semakin tertutup dan terancam oleh badan usaha lainnya. Kondisi tersebut menjadikan harapan para pendiri bangsa untuk menggerakkan koperasi sebagai soko guru perekonomian negara hingga kini masih belum dapat terealisasi (Suyono, 2011).

Menurut Himawan (2015), koperasi merupakan badan usaha yang menjadikan anggotanya sebagai prioritas utama untuk peningkatan kesejahteraan atas dasar kesamaan hak dan kewajiban. Namun, pada kenyataannya koperasi tetap saja memiliki berbagai permasalahan kompleks karena adanya pertambahan skala operasi dan perkembangan kegiatan ataupun jumlah karyawan. Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan salah satu jenis koperasi di Indonesia yang berada pada sebagian kecamatan dan pernah menjadi bisnis yang paling diminati pada masa Orde Baru (Suyono, 2011).

KUD Mina Rahayu adalah salah satu contoh koperasi yang menekuni bidang perikanan yang memiliki tujuan bersama untuk mengelola perikanan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. KUD Mina Rahayu ini berdiri sejak tahun 1967 yang bernama Koperasi Perikanan Laut (KPL), kemudian berubah nama menjadi BUUD (Badan Usaha Unit Desa), pada 11 november 1991 berganti nama menjadi KUD Mina Rahayu di bawah berbadan hukum No. 9111A/BH/1991. Unit-unit usaha yang dikelola oleh KUD Mina Rahayu adalah Tempat Pelelangan Ikan (TPI), penyewaan basket, penyewaan gedung, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umur Untuk Nelayan (SPBUN) dan Waserda. Modal dari KUD Mina Rahayu adalah modal sendiri dari menjalankan beberapa unit usaha dan modal dari luar. Selama berdiri sampai sekarang KUD Mina Rahayu ini memiliki aset SPBUN, basket kranjang ikan, ruko dan gedung pertemuan. Unit andalan dari KUD mina rahayu adalah TPI, SPBUN, dan penyewaan basket. Berdasarkan temuan permasalahan yang ada di lapangan

yaitu dalam mengelola unit Tempat Pelelangan Ikan, KUD Mina Rahayu ini bertugas sebagai penyambung antara nelayan dan pedagang. Setiap nelayan dan pedagang bertransaksi di tempat pelelangan ikan akan dikenakan retribusi sebesar 5%, 3% bersumber dari nelayan, dan 2% diambil dari pedagang.

Retribusi yang diambil dari pedagang dan nelayan sebesar 2,5% disetorkan ke pemerintah daerah dan 2,5% dikelola oleh KUD, dengan ketentuan 0,5% sebagai simpanan tabungan nelayan dan sisanya ini dikelola untuk KUD dan untuk kesejahteraan dan sosial bagi anggota koperasi. Akan tetapi kas yang seharusnya disetorkan ke KUD ini dipinjam oleh TPI untuk membayar ke pemerintah daerah apabila ada kekurangan pembayaran dari pedagang, karena retribusi 2,5% yang disetorkan ke pemerintah daerah harus lunas dalam 1x24 jam. Apabila terdapat kekurangan pembayaran dari pedagang dari hasil lelang ikan tangkapan nelayan, KUD harus melunasi pembayaran ikan ke nelayan. Padahal dalam satu tahun itu KUD mempunyai beban yang banyak, dimana KUD harus mengeluarkan *saving* pedagang, beras pakeklik yang dibagikan untuk nelayan di musim baratan (nelayan tidak pergi melaut karena cuaca). Demikian juga dalam hal penyewaan basket keranjang ikan, dimana KUD membuka unit usaha penyewaan basket keranjang ikan dengan bekerjasama dengan perseorangan untuk mengelola basket tersebut, dengan ketentuan 50% untuk KUD dan 50% untuk pengelola. Pelaporan hasil usaha penyewaan basket tersebut dilaksanakan satu bulan sekali, karena kurangnya pengawasan dan prosedur pelaporan hasil penyewaan membuat para pengelola ini banyak yang tidak melaporkan kas yang seharusnya disetorkan ke KUD dan menghilangkan aset KUD karena pengelola kurang bertanggung jawab. Total pengeluaran kas yang seharusnya tidak dikeluarkan namun dikeluarkan untuk menutupi akibat dari hal ini kurang lebih sebesar Rp 716.534.694,00, seharusnya hal ini tidak terjadi apabila KUD Mina Rahayu mempunyai sistem pengendalian internal yang baik dalam mengelola kas.

Pengendalian internal merupakan rancangan yang digunakan untuk membantu seorang pimpinan dalam dalam melakukan tugas dan peranannya. Mengingat pimpinan tidak akan mampu menjalankan semua tugas dan fungsinya secara mandiri, sehingga harus menyerahkan sebagian tanggung jawab dan wewenangnya

kepada beberapa pihak untuk membantu pekerjaanya (Pradana, 2017). Pengendalian internal tersebut menjadi faktor penting yang dapat mendorong kesuksesan sebuah bisnis, termasuk KUD, karena dengan adanya pengendalian internal organisasi perusahaan dapat memperoleh data-data yang valid sehingga dapat dipercaya untuk melindungi asset perusahaan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas anggotanya, dengan demikian perusahaan akan berjalan sesuai dengan visi dan misinya (Saragih, 2018).

Sistem pengendalian internal yang digunakan oleh perusahaan berfungsi untuk menunjang usahanya. Penggunaan sistem tersebut akan disesuaikan dengan kondisi setiap perusahaan, karena setiap perusahaan mempunyai bentuk dan cara kerja yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menjadikan pimpinan perusahaan tidak mampu menjalankan semua tugas dan fungsinya secara mandiri, sehingga harus menyerahkan sebagian tanggung jawab dan wewenangnya kepada beberapa pihak untuk membantu pekerjaanya (Pradana, 2017). Oleh karena itu, dengan menerapkan sistem pengendalian internal pemimpin perusahaan dapat mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahannya serta untuk mengetahui pencapaian dari perusahaannya. Sistem pengendalian internal yang dirancang dengan baik dapat digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan atau koperasi, seperti pemisahan fungsi operasional, fungsi penyimpanan, dan fungsi pencatatan. Sistem dan prosedur yang baik diharapkan tersebut mampu meningkatkan pengendalian internal pada koperasi atau perusahaan. Salah satu aktivitas yang dimiliki koperasi atau perusahaan yang memerlukan perhatian khusus adalah kas, karena kas memiliki sifatnya mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, sehingga dengan kondisi tersebut tentunya akan mendorong koperasi atau perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian internal.

Menurut Wicaksono (2019), salah satu faktor yang dapat menghindari adanya kecurangan dalam kepengurusan dan manajemen koperasi adalah lama masa kerja yang dimiliki. Semakin lama masa kepengurusannya maka kemungkinan kecurangan yang dapat merugikan koperasi akan semakin rendah. Dan dengan

semakin besarnya ukuran koperasi maka kualitas sistem pengendalian internal penerimaan kas dan pengeluaran kas yang digunakan akan semakin baik dan terkontrol. Namun, semakin besarnya usaha koperasi akan meningkatkan potensi munculnya suatu permasalahan yang semakin kompleks, sehingga untuk memecahkan permasalahan yang timbul dari proses transaksi tersebut sangat dibutuhkan sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, semakin besar koperasi maka akan sangat memerlukan kualitas sistem pengendalian internal yang lebih baik lagi (Ayu Suryani, 2016). Hal ini menunjukkan jika manajemen internal sangat penting dalam kemajuan perusahaan. Manajemen yang memiliki banyak pengalaman akan lebih memahami bagaimana strategi sistem pengendalian internal yang tepat untuk menjaga keamanan aset perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, KUD Mina Rahayu perlu menerapkan sistem pengendalian internal dalam penerimaan kas bagi unit Tempat Pelelangan Ikan, penyewaan basket keranjang ikan, dan unit usaha lain. Sistem pengendalian internal diterapkan perlu diterapkan untuk menghindari adanya kecurangan dalam penerimaan kas serta untuk mengetahui apakah sistem pelaksanaan yang digunakan sudah sesuai dengan sistem pengendalian internal yang baik. Menurut COSO (2013), sistem pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian, menafsirkan resiko internal maupun eksternal perusahaan, aktivitas pengendalian perusahaan yang terstruktur, informasi dan komunikasi yang akurat dan bisa dipercaya, dan pengawasan kepada seluruh karyawan. Namun, pada kenyataannya KUD Mina Rahayu masih belum memiliki sistem pengendalian yang belum baik, karena prosedur penerimaan kas yang dimiliki masih sederhana dan lemah serta masih kurangnya pengawasan langsung dari pihak internal KUD yang mengakibatkan hilangnya aset. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal yang baik sangat diperlukan di KUD Mina Rahayu agar kedepannya dapat memberikan informasi penting bagi koperasi agar dapat digunakan oleh manajer untuk menciptakan pengendalian internal yang baik dan menghasilkan laporan yang dikehendaki manajemen untuk meminimalisir adanya kecurangan atau ketidaksesuaian lainnya dalam kegiatan koperasi dan dapat menjaga aset KUD Mina Rahayu.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengendalian internal penerimaan kas yang telah diaplikasikan oleh KUD Mina Rahayu dalam menjaga aset yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Penerimaan Kas di KUD Mina Rahayu Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Berdasarkan Analisis COSO”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu: Bagaimana efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal pada transaksi penerimaan kas di KUD Mina Rahayu Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang berdasarkan analisis COSO?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan teori tersebut, tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengidentifikasi prosedur sistem pengendalian internal pada penerimaan kas KUD Mina Rahayu Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang berdasarkan analisis COSO.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai bidang, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sumber informasi baru khususnya tentang sistem pengendalian internal penerimaan kas.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Koperasi Unit Desa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sehingga bisa menjadi bahan rujuk untuk pertimbangan dan tolak ukur bagi pihak

KUD dan diharapkan dapat membantu meningkatkan pengelolaan sistem akuntansi penerimaan kas pada KUD lainnya sehingga dapat terus memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kelebihan.

b) Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumber wawasan baru kepada pembaca yang berkaitan dengan Koperasi Unit Desa, khususnya mengenai pengendalian internal pada sistem penerimaan kas serta dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan di lapangan agar dapat menemukan cara penyelesaiannya.

c) Bagi penulis

Penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan untuk diaplikasikan dalam praktik mengenai pengendalian internal pada sistem penerimaan kas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dimana pada setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab, yang bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk menyajikan isi penelitian selain itu agar dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yang mendasari dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kumpulan teori yang menjadi dasar penelitian ini sehingga peneliti dapat mengevaluasi prosedur sistem pengendalian internal pada penerimaan kas berdasarkan teori COSO. Selain itu, bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini serta berisi kerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang subjek dan objek penelitian secara detail beserta analisis data berdasarkan hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini menjadi bagian terakhir dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian objek.

